

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Sjahrial (2007,15), *Capital Budgeting* digunakan untuk mengevaluasi investasi jangka panjang. Investasi jangka panjang berumur lebih dari 1 tahun. Namun demikian adapula yang membagi investasi jangka panjang menjadi dua, investasi jangka menengah yaitu antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan investasi jangka panjang yang berumur lebih dari 5 (lima) tahun. Pengertian modal berhubungan dengan barang modal yaitu aktiva tetap yang dipergunakan dalam proses produksi sedangkan pengertian anggaran adalah suatu rencana atau proyeksi aliran kas dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, penganggaran modal tidak lain merupakan proses analisis menyeluruh tentang suatu proyek.

Proses ini sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang cukup di masa yang akan datang.

Keputusan yang paling mendasar dari suatu bisnis lebih memperhatikan jenis produknya. Jasa apakah yang akan kita tawarkan atau apa yang akan kita jual? Di pasar manakah kita akan bersaing? Produk baru manakah yang akan kita perkenalkan? Jawaban atas beberapa pertanyaan ini banyak bergantung pada nilai modal yang tertanam dalam bentuk-bentuk aktiva tertentu. Alhasil, semua masalah-masalah strategis tercakup dalam penganggaran modal (*capital*

budgeting). Proses penganggaran modal akan lebih berkesan bila disebut sebagai “alokasi aktiva yang strategis”.

Menurut Husnan dan Muhammad (2000,5), investasi merupakan suatu pengaitan sumber-sumber daya atau pengeluaran modal saat ini untuk memperoleh manfaat dimasa yang akan datang. Pengeluaran modal dilakukan untuk memperoleh mesin, tanah, bangunan, penelitian, dan pengembangan, dan sebagainya. Oleh karena itu, investasi yang menyangkut pengeluaran modal sangat penting artinya bagi perusahaan karena hal-hal berikut:

- 1) Pengeluaran modal memiliki konsekuensi jangka panjang
- 2) Menyangkut jumlah dana yang sangat besar
- 3) Komitmen untuk mengeluarkan modal dalam berinvestasi, tidak mudah untuk diubah. Sekali keputusan investasi diambil, maka akan sulit diubah kembali.

Keputusan melakukan investasi pengembangan proyek, bagi bengkel Setya Motor merupakan usulan investasi yang bagus. Pihak bengkel memiliki orientasi untuk mendukung bengkel dalam alat-alat untuk perbaikan dan alat-alat untuk perawatan kendaraan bermotor yang datang. Upaya untuk melakukan investasi pengembangan proyek, maka pihak bengkel banyak membutuhkan informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dilihat dari faktor kuantitatif, bengkel Setya Motor berharap dengan dikaitkannya sejumlah dana yang besar, mampu menghasilkan laba dalam waktu yang relatif singkat. Apabila keputusan hanya didasari oleh faktor kuantitatif saja terkadang hasilnya menjadi kurang tepat. Oleh sebab itu, manajemen perlu memperhatikan juga faktor kualitatif

seperti efektivitas, efisiensi, kompetitor, tingkat daya beli masyarakat sekitar, dan sebagainya.

Upaya untuk menghasilkan suatu keputusan investasi, dibutuhkan suatu proses yang diawali dengan persiapan penganggaran modal tahun, yang merupakan rangkaian rencana proyek investasi. Oleh sebab itu, penganggaran modal harus mencerminkan perencanaan strategis suatu perusahaan.

Menurut Gitman (2000,335) tahapan *capital budgeting* terdiri dari 5 langkah yang terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu:

1) *Proposal generation*

Proposal for capital expenditures are made at all levels within a business organization. Capital expenditures proposal typically travel from the originator to are viewer at a higher level in the organization.

2) *Review and analysis*

Capital expenditures proposals are formally reviewed to assess their appropriateness in light of the firm's overall objectives and plans and, more important to evaluate their economic validity.

3) *Decision making*

Firm typically delegate capital expenditure decision making on the basis of dollar limits. Generally the board of directors must authorize expenditures beyond a certain amount. Often plant managers are given authority to make decisions necessary to keep production line moving.

4) Implementation

Following appraisal, expenditures are made and projects implemented. expenditures for a large project often occur in phases.

5) Follow-up

Result are monitored, and actual costs and benefits are compared with those that were expected. Action may be required if actual outcomes differ from projected ones.

Tahap yang kedua merupakan tahap yang paling sulit, karena di dalam langkah perhitungan tersebut harus mengklasifikasikan dan menentukan akan arus kas masuk dan arus kas keluar kemudian setelah itu baru dilakukan penilaian atas investasi tersebut.

Menurut Brigham and Ehrhardt (2004,472) terdapat enam metoda yang digunakan dalam menilai suatu proyek dan memutuskan suatu proyek diterima atau atau tidak untuk menyimpulkan dalam capital budget yaitu: PB (*Cash Payback*), DPB (*Discounted Cash Payback*), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), MIRR (*Modified Internal Rate of Return*), PI (*Profitability Index*), tetapi dalam penelitian skripsi ini saya menggunakan metoda sesuai dengan judul yang saya ambil dalam skripsi ini, yaitu:

1) Payback Method,

Defined as the expected number of years required to recover the original investment, was the first formal method used to evaluated capital budgeting projects

2) *Net Present Value,*

As the flaw's in the payback were recognized, people began to search for ways to improve the effectiveness of project evaluations. One such method is the not present value (NPV) method, which relies on discounted cash flow (DCF) techniques.

3) *Internal Rate of return,*

Defined as the discount rate that equates the present value of a projects expected cash inflows to the present value of the projects costs.

Peneliti berharap dengan diterapkannya metoda-metoda penilaian investasi serta analisis kualitatif, maka perusahaan dapat mengurangi risiko kegagalan dalam investasi dan mengurangi ketidakpastiannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membantu memberikan informasi kuantitatif dengan judul:

“PERANAN CAPITAL BUDGETING UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MEMILIH DIANTARA 2 (DUA) PROYEK BERJALAN PADA BENGKEL SETYA MOTOR”.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah *capital budgeting* sangatlah penting karena hal ini juga yang menentukan kelangsungan hidup usaha bengkel. Bengkel akan selalu meningkatkan kualitas keterampilan mekanik atau montir dan kelengkapan suku cadang yang dibutuhkan oleh konsumen. Meningkatnya permintaan konsumen tidak seimbang dengan suku cadang yang dijual bengkel sehingga bengkel harus melakukan ekspansi dalam memenuhi permintaan tersebut. Ekspansi yang dilakukan membutuhkan

dana yang besar dan berdampak jangka panjang serta mengandung resiko ketidakpastian dan kegagalan. Oleh karena itu *capital budgeting* harus dilakukan.

Masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah dengan menyusun *capital budgeting* dalam bengkel Setya Motor yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian modal?
- 2) Bagaimana prosedur penyusunan *capital budgeting* untuk pengambilan keputusan investasi?
- 3) Apakah *capital budgeting* yang disusun dapat memberikan masukan bagi keputusan investasi bagi bengkel Setya Motor?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan bengkel Setya Motor adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui prosedur dan pelaksanaan *capital budgeting* pada Bengkel Setya Motor.
- 2) Untuk mengetahui peranan *capital budgeting* pada bengkel Setya Motor dalam mengambil keputusan guna melihat tingkat pengembalian modal yang telah di investasikan berdasarkan metoda *Payback, NPV, IRR*.

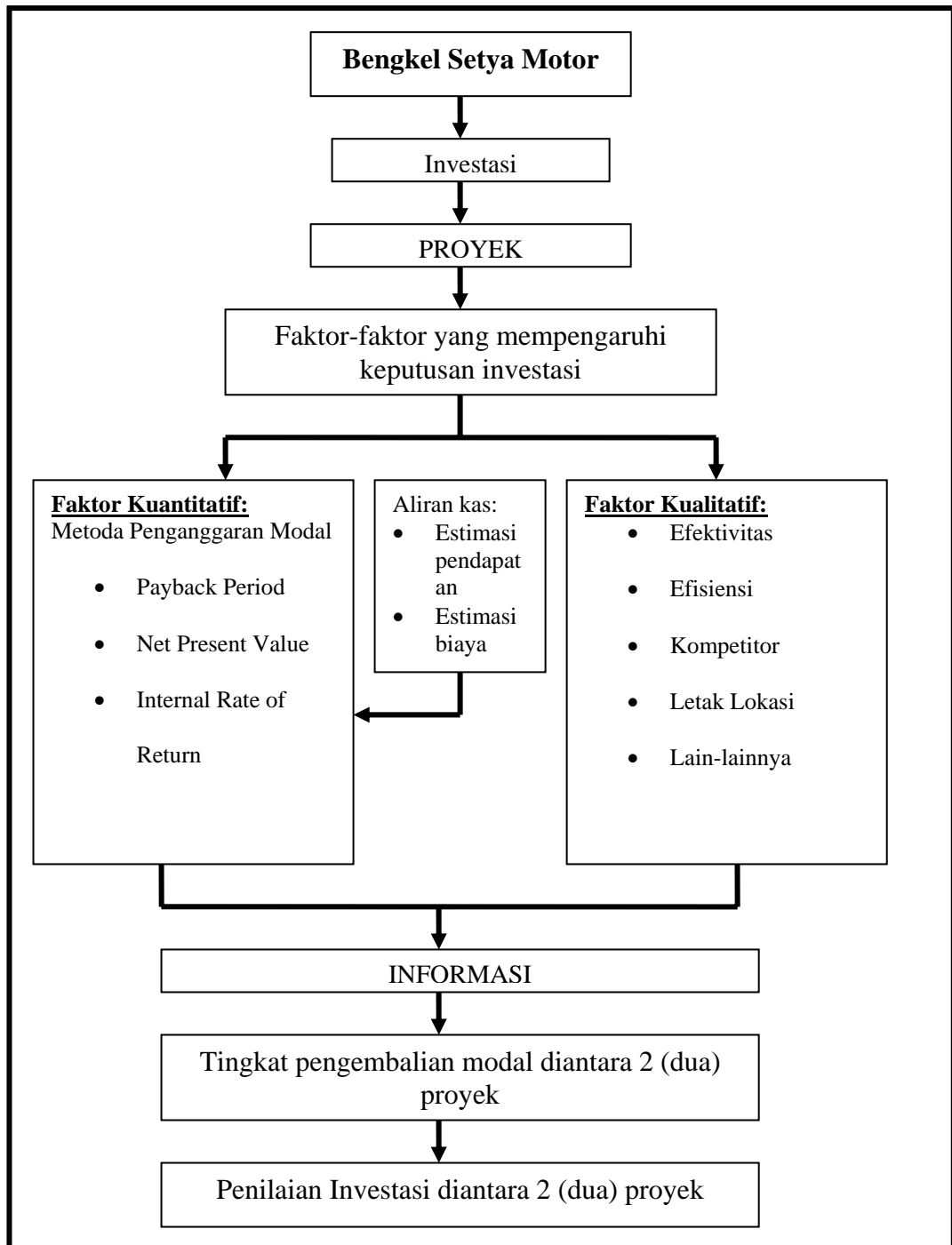
1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut

- ❖ **Bagi bengkel**, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan investasi. Selain itu, juga dapat membantu pihak bengkel untuk melihat kelemahan serta cara mengatasi kelemahannya.

- ❖ **Bagi penulis**, penelitian menambah pengetahuan atas teori maupun praktik yang telah dipelajari selama kuliah terutama dalam bidang penganggaran.
- ❖ **Bagi pembaca**, baik dari kalangan mahasiswa maupun pembaca lainnya, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, pembanding atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *capital bugeting*.

1.5. Rerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Rerangka Pemikiran

Penjelasan:

Setiap perusahaan dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal, mencoba untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan cara mengembangkan proyek. Dengan mengembangkan proyek, hal ini berarti perusahaan telah memiliki rencana untuk mengalokasikan dananya untuk melakukan investasi.

Keputusan investasi untuk melakukan proyek pada prinsipnya untuk meraih keuntungan yang lebih besar maka risiko kegagalan yang dihadapinya juga cukup besar. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang menyebabkan keputusan investasi dapat dilihat dari faktor kuantitatif dan faktor kualitatif. Faktor kuantitatif merupakan faktor yang dapat dilihat berdasarkan perhitungan estimasi arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya) ke dalam suatu teknik perhitungan penganggaran modal.

Menurut pernyataan Sjahrial (2007,19) mengenai definisi aliran kas yaitu:

“Aliran kas yang terdiri dari aliran kas masuk neto tahunan (*net annual inflow of cash*) yaitu hasil yang diperoleh dari investasi baru atau proceeds dan aliran kas keluar neto tahunan (*net annual outflow of cash*) yaitu dana yang diperlukan untuk investasi baru atau outlay.”

Perhitungan anggaran modal digunakan sebagai alat untuk menilai investasi, dan pada umumnya ada tiga metoda (*Payback Period, Net Present Value, Internal Rate of Return*) yang biasa dipertimbangkan untuk dipakai dalam penilaian aliran kas dari suatu investasi. Adapun metoda-metoda yang pada umumnya digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi menurut Sjahrial (2007,22), adalah:

1) Payback Period

“Merupakan meotda penilaian investasi yang menunjukkan berapa lama investasi dapat tertutup kembali dari aliran kas bersihnya.”

2) Net Present Value

“Adalah selisih antara nilai sekarang (presnt value) aliran kas masuk bersih (proceed) dengan nilai sekarang (present value) investasi (outlay).”

3) Internal Rate of Return

“Adalah tingkat diskonto atau discount rate yang menyamakan nilai sekarang (present value) aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang (present value) investasi atau nilai sekarang bersih (net present value) sama dengan 0 (nol).”

Akan tetapi dalam menentukan investasi mesin baru layak atau tidak untuk dilakukan, tidak cukup hanya mempertimbangkan menurut faktor kuantitatif saja, faktor kualitatif juga memiliki peran penting dalam keputusan investasi ini. Faktor kualitatif diantaranya adalah efektivitas, efisiensi, kompetitor/pesaing, letak lokasi, dan sebagainya.

Menurut Hongren, Datar, and Foster (2003,228) mengenai definisi efektivitas dan efisiensi yaitu:

”Effectiveness is the degree to which a predetermined objective or target is met. Efficiency is the relative amount of inputs used to achieve a given output level. The fewer the inputs used for a given level of outputs or the greater the output for a given level of input, the greater the efficiency.”

Menurut Dermawan (2006,213), penentuan lokasi merupakan salah satu cara meraih keuntungan kompetitif. Adapun isu-isu dalam penentuan lokasi adalah:

- 1) Kebutuhan untuk lebih mendekatkan diri pada konsumen dan pelanggan.
- 2) Kebutuhan untuk menghasilkan keuntungan kompetitif dalam hal strategi minimalisasi biaya.
- 3) Lingkungan bisnis yang mendukung kegiatan bisnis yang sehat dapat berupa kehadiran aturan pemerintahan yang pro bisnis, intervensi pemerintah untuk mempermudah kegiatan bisnis dan kehadiran sejumlah pemasok atas bahan baku produksi.
- 4) Ketersediaan sarana infrastruktur yang memadai untuk kelancaran kegiatan bisnis. Sarana infrastruktur yang dimaksudkan adalah jaminan pasokan listrik, sarana komunikasi, transportasi dan suplai air yang jelas.
- 5) Kualitas tenaga kerja. Sejumlah isu terkait dengan kualitas tenaga kerja adalah tingkat produktivitas, budaya, dan etos kerja serta tingkat pendidikan.
- 6) Lingkungan sosial, budaya dan politik suatu wilayah. Dalam hal ini tingkat keamanan dan ketangguhan struktur sosial dan budaya akan mempengaruhi penentuan lokasi usaha.
- 7) Ketersediaan pasar potensial untuk produk: barang dan jasa yang ditawarkan.

Setelah dilakukan evaluasi investasi dari segi kuantitatif maupun kualitatif, dihasilkanlah informasi. Kemudian dari informasi tersebut kemudian diolah sehingga dapat dilihat tingkat pengembalian modal diantara 2 (dua)

proyek yang dihitung secara kuantitatif kemudian dapat dinilai investasinya.

1.6. Metoda Penelitian

Metoda penelitian yang dipakai oleh penulis adalah metoda deskriptif analitis yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi investasi proyek yang berjalan pada saat ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

➤ **Penelitian Lapangan (*Field Research*):**

Merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti. Untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan dilakukan dengan cara:

- (a) Wawancara, dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak tertentu yang memiliki wewenang sehubungan dengan penelitian.
- (b) Observasi atas laporan-laporan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

➤ **Penelitian kepustakaan (*Library Research*):**

Perolehan data ilmiah yang bersifat teoretis dari literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Informasi berupa teori digunakan sebagai landasan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti menggunakan Bengkel Setya Motor sebagai objek penelitian, yang berlokasi di Jl. Gede Bage no. 8, Bandung. Waktu penelitian ini penulis lakukan pada bulan Mei.